

**UPAYA PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS
MELALUI ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL AL- MUKHLISIN
TAMANSARI MUMBULSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Dwi Merlina

NIM. T201511109

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2019**

**UPAYA PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS
MELALUI ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-MUKHLISIN
TAMANSARI MUMBULSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Dwi Merlina
NIM. T201511109

Disetujui Pembimbing

Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 19750808 200312 2 003

**UPAYA PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS
MELALUI ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-MUKHLISIN
TAMANSARI MUMBULSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

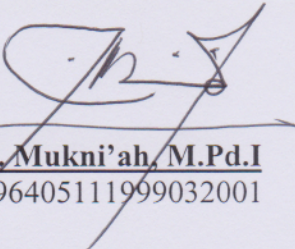
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

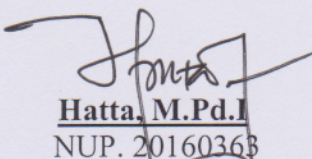
Hari : Rabu
Tanggal : 26 Juni 2019

Tim Penguji

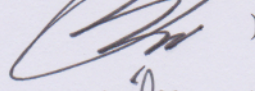
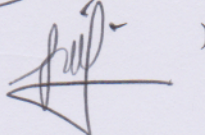
Ketua


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

Sekretaris



Hatta, M.Pd.I
NUP. 20160363

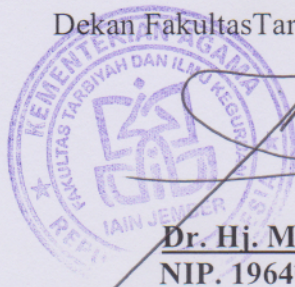
Anggota :

1. Dr. H. SofyanTsauri, M.M. ()
2. Hj. FathiyaturrahmahM.Ag ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001



MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl 16:78)¹



¹Departemen Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan (Bandung: Syamil Quran, 2015), 234.*

PERSEMBAHAN

Tugasakhir (Skripsi) untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) ini

saya persembahkan untuk :

Bapak Abdul Khodir dan ibu Sriatun yang telah mendoakan serta selalu memberikan semangat kepada saya untuk menuntut ilmu. Saya selalu bangga menjadi anak kalian.

Bapak Achmad Mursyidi Yanto tercinta yang telah membimbing dan mendoakan serta memberi kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu hingga saat ini.

Saya sangat bersyukur telah ditakdirkan menjadi istri anda.

Anakku tercinta Muvidatul Wildania dan Arsyina Aqila Azkadina yang telah menghiasi hari-hari menjadi menyenangkan sehingga dapat menghilangkan lelah saat mengerjakan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta Salam untuk Nabi Muhammad SAW atas syafaatnya semoga penulis termasuk dalam golongannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Ucapan terimakasih penulis tunjukan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. Pada akhirnya penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah banyak memberikan motivasi melalui prestasinya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan contoh dalam berperilaku sesuai syariat islam
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan suport dan semangat berupa tanda tangan untuk melakukan penelitian dan sebagai prasyarat untuk melakukan pendaftaran ujian skripsi.

4. Ibu Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi sehingga selesai .
5. Segenap Jajaran Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember yang telah memberi ilmu dan arahan sampai selesai perkuliahan.
6. Ibu Sulasmi, S.Pd. Kepala RA AL-Mukhlisin, dan guru-guru RA AL-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember yang telah memberikan data-data yang diperlukan selama penelitian.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 14 Mei 2019

Penulis

Dwi Merlina

NIM. T201511109

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Dwi Merlina, 2019: *Upaya Pengembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Salah satu kemampuan anak usia dini yang sedang berkembang adalah kemampuan motorik halus. Kegiatan origami adalah salah satu kegiatan bermain yang menggunakan jari jemari dan koordinasi mata. Kegiatan ini melatih anak menggunakan konsentrasi otot kecil dan konsentrasi dalam rangka pengembangan motorik halus anak, dimana terdapat sebagian anak yang kemampuan motorik halus anak seperti melipat, mewarnai, menggambar dan masih banyak yang lainnya masih belum maksimal.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana upaya pengembangan motorik halus melalui kegiatan origami pada anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana Faktor penghambat dan solusi kegiatan origami dalam upaya pengembangan motorik halus melalui origami pada anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan upaya pengembangan motorik halus melalui kegiatan origami pada anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Mendeskripsikan Faktor penghambat dan solusi kegiatan origami dalam upaya pengembangan motorik halus melalui origami pada anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan lokasi penelitian ini di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember, penentuan Subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*, tehnik Pengumpulan data menggunakan: observasi Non participant, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *Miles and Huberman*. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian 1) Upaya Pengembangan motorik halus melalui origami pada anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari mumbulsari jember Tahun Pelajaran 2018/2019, adalah melalui kegiatan origami adalah : a) Melatih anak anak melipat kertas origami 1-6 lipatan, b) anak mampu melipat berbagai bentuk kreatifitas melalui kegiatan origami, c) anak belajar mandiri dengan lipatan yang dibuatnya sendiri. 2) Faktor penghambat dan Solusi Kegiatan origami dalam upaya pengembangan motorik halus pada anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari mumbulsari Jember, adalah: a) anak mengalami kesulitan saat mengikuti tahapan tahapan melipat, solusi yang digunakan guru menyediakan meja yang lebih rendah dari posisi anak, b) penggunaan kertas lipat yang kaku seperti kertas kado, maka solusi yang digunakan guru adalah menggunakan kertas yang mudah dilipat seperti kertas lipat tipis, c) anak selalu menunggu bimbingan guru untuk dibantu melipat maka solusi yang dilakukan oleh guru yaitu mengajak anak anak melipat bersama satu demi satu lipatan.

Kata Kunci : *Motorik Halus dan Kegiatan Origami*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK SKRIPSI	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
1. Pengertian perkembangan Motrik Halus.....	16
a. Tujuan Perkembangan Motorik Halus	18
b. Prinsip dalam perkembangan motorik halus	18
c. Fakto-faktor yang mempengaruhi motorik halus.....	20

2. Kegiatan Origami	22
a. Pengertian Origami	22
b. Dasar dasar melipat/Origami.....	22
c. Langkah kerja melipat/Origami	23
d. Kegunaan dan manfaat melipat origami bagi anak usia dini	23
3. Langkah pembelajaran Pengembangan Motorik halus melalui kegiatan Origami pada anak kelompok B.....	24

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Subyek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Analisis Data.....	31
F. Keabsahan Data	33
G. Tahap–Tahap Penelitian.....	34

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	35
1. Sejarah singkat berdirinya RA Al-Mukhlisin Tamansari mumbulsari.....	35
2. Profil RA Al-Mukhlisin	36
3. Visi, Misi dan Tujuan RA Al-Mukhlisin	36
4. Letak Geografis	38
5. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan	38
6. Data anak didik RA Al-Mukhlisin	39
7. Keadaan sarana dan prasana.....	39
B. Penyajian dan Analisis Data.....	40
C. Pembahasan Temuan.....	47

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 53

B. Saran-saran..... 54

DAFTAR PUSTAKA 56

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Gambar/Denah
5. Foto Kegiatan Pembelajaran
6. RPPH
7. Penilaian Harian
8. Surat Keterangan (Izin Penelitian)
9. Surat Keterangan (Selesai Penelitian)
10. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

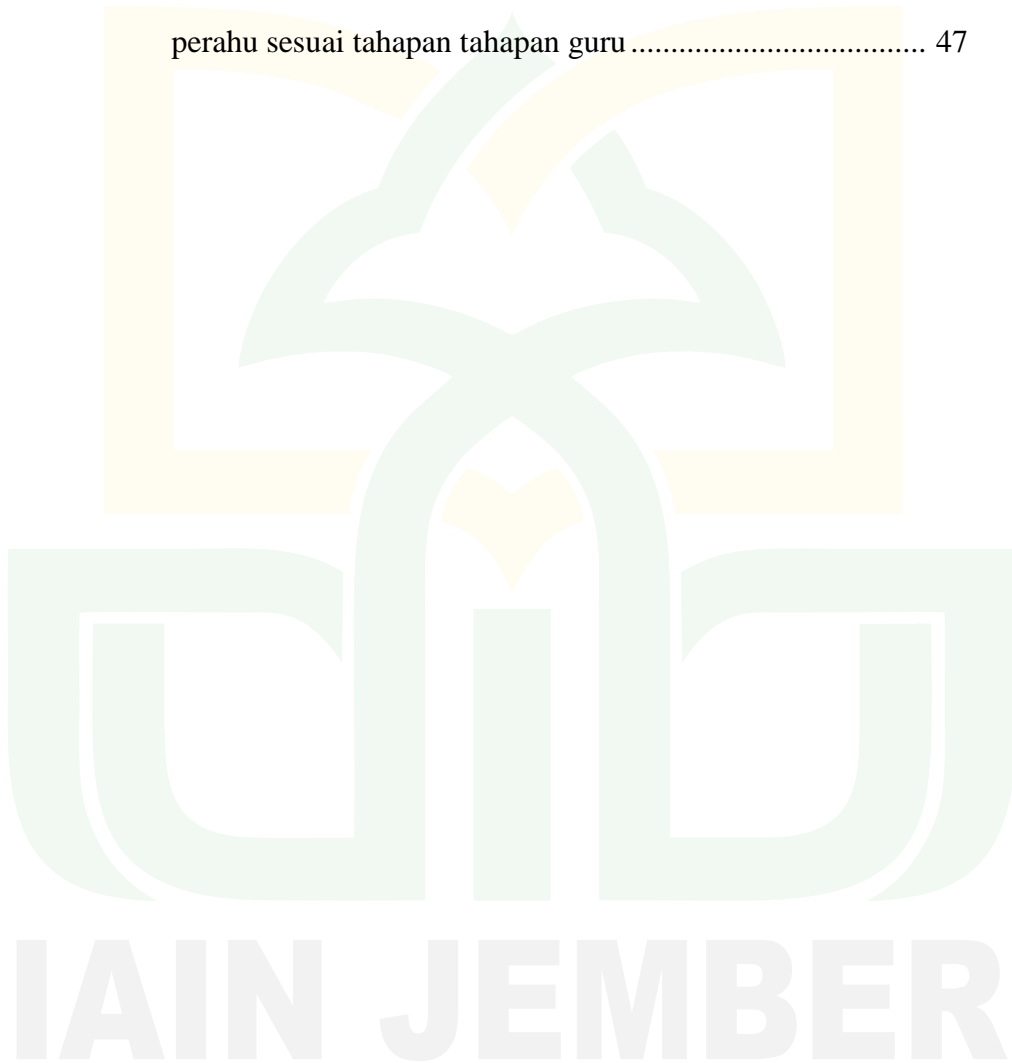
DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan	15
4.1	Data Pendidikdan Kependidikan.....	38
4.2	Data Siswa RA Al-Mukhlisin	39
4.3	Data Bangunan RA Al-Mukhlisin.....	39
4.4	Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran.....	39
4.5	Sarana Prasarana Pendukung RA Annuriyyah.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus anak Melalui kegiatan origami	43
Gambar 4.2 Foto dokumentasi pembelajaran origami yang memakai kertas origami tebal	45
Gambar 4.3 Foto dokumentasi pelaksanaan kegiatan origami melipat perahu sesuai tahapan tahapan guru	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran di Raudlotul Athfal tidak bisa hanya menekankan pada peningkatan kemampuan akademis saja, dalam istilah anak lebih mampu pada membaca, menulis dan berhitung (calistung). Namun seyogyanyalah pembelajaran di Raudlotul Athfal harus menerapkan belajar sambil bermain, karena setiap anak memiliki kemampuan untuk berfikir kreatif dan produktif, oleh karena setiap anak memiliki kemampuan untuk berfikir kreatif dan produktif, oleh karena itu diperlukan suatu program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui pembelajaran bermakna dan menarik.

Menurut Gordon dan Browne dalam Moeslicatoen mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif, dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki.¹

Motorik Halus yang anak harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif, senang menjelajahi lingkungan, banyak mengajukan pertanyaan imajinatif, bereksperimen, terbuka untuk rangsangan rangsangan baru, berminat untuk melakukan macam macam hal, ingin mendapatkan pengalaman pengalaman baru dan tidak pernah bosan.

Menjadi kreatif juga penting bagi anak usia dini karena menambah bumbu dalam permainannya. Jiwa kreatif dapat membawa permainan menjadi menyenangkan, tentu mereka akan merasa lebih bahagia dan puas. Kreativitas

¹ Moelicatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 19.

memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan penghargaan yang memiliki pengaruh nyata pada perkembangan pribadinya.²

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar) intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual) sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang khusus dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan.³

Pada hakikatnya, belajar harus berlangsung sepanjang hayat untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Pendidikan harus dilakukan sejak dini, pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini 0-6 tahun, sedemikian penting masa usia dini sering disebut “*the golden age*” usia emas sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia.⁴

Maka seorang guru Raudlotul Athfal dalam kegiatan belajar mengajar harus berupaya untuk menciptakan suasana yang gembira dalam kegiatan pembelajaran serta sebagai perancang pengajaran, pengelolaan, pengajaran, penilai hasil pembelajaran, pengaruh dan sebagai pembimbing anak didik, selain itu guru menyediakan alat alat permainan yang bervariasi tentunya yang mengandung nilai nilai pendidikan agar anak didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan masa perkembangan.

Ketrampilan motorik halus adalah aktivitas aktivitas yang menggunakan otot-otot halus pada jari tangan seperti menggambar, menggunting, mengikat tali sepatu, mengancing kancing baju, dan menarik resleting.⁵ Ketrampilan motorik

² Novan Ansi Wijayani dan Barawi, *Format PAUD* (Yogyakarta: Amaz Media, 2012), 26.

³ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 59.

⁴ Tim Bina Potensi, *Pedoman Teknik Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, (Bandung, 2011), 2.

⁵ Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat jendral Pendidikan Tinggi, 2015), 16.

halus sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan motorik halus sangat diperlukan untuk anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas di sekolah, karena hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halusnya untuk kegiatan akademiknya. Sejalan dengan pernyataan MS Sumantri tujuan dari perkembangan motorik halus adalah anak mampu meningkatkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti: kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.⁶

Maka dalam mengembangkan motorik halus anak dengan alat permainan edukatif penulis menggunakan sentra seni dari sentra seni tersebut penulis dapat jelaskan bahwa pada sentra seni adalah sentra yang kegiatannya terdiri dari keterampilan tangan, seperti melipat, menggunting, merekat, prakarya dan melukis sentra ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan dan motorik halus anak.

Berdasarkan observasi di kelompok B RA Al-Mukhlisin akan membantu dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak berdasarkan aspek aspek kemampuan dasar yang dimiliki anak. Di RA Al-Mukhlisin koordinasi mata dan tangan anak sangat lemah, seperti pada kegiatan mewarnai dari 28 anak ada 12 anak masih kaku dalam memegang krayon sehingga hasilnya masih keluar garis. Kegiatan menggunting, ada 9 anak masih menggunakan dua jari yaitu jari jempol dan jari telunjuk dalam menggunting sehingga hasil guntingan belum lurus sesuai garis pola. Kegiatan meronce dengan manik-manik ke lobang benang ada 11 anak masih kesulitan dalam memasukkan manik-manik ke lobang benang. Berdasarkan wawancara dengan guru kelompok B perkembangan

⁶ MS Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 146.

⁷ Hasil observasi penelitian pada anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin

ketrampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah kegiatan menganyam, melipat, mozaik, jarang dilaksanakan sehingga saat pengayaan menjelang kenaikan kelas. Selain itu media yang digunakan guru selalu menggunakan media lembar kerja anak sehingga anak kurang tertarik, cepat bosan, dan sebagian anak memilih bermain sendiri.

Origami adalah tehnik kerajinan tangan yang dibuat dari bahan kertas untuk menghasilkan bentuk maian, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya.⁷ Dalam mengembangkan motorik halus anak, guru perlu menyediakan semua peralatan yang diperlukan disetiap anak, sesuai dengan jumlah anak sehingga setiap anak dapat berlatih sendiri.

Namun permasalahan yang peneliti dapat adalah berdasarkan observasi bahwa di mana anak belum mampu untuk berimajinasi, memiliki rasa ingin tahu yang kurang, tidak berani mengajukan pertanyaan, kurang bereksperimen, tidak terbuka dengan rangsangan rangsangan yang baru, serta tidak berani mencoba dan mengambil resiko, hal ini dikarenakan kreativitas yang dimiliki oleh pendidik dalam mengembangkan motorik halus anak juga masih kurang. Dari permasalahan diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan peneliti mencoba membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Upaya Mengembangkan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Kemampuan motorik halus dalam menghasilkan suatu yang baru sesuai imajinasi atau khayalannya. Ada beberapa indikator perkembangan motorik halus yang yang harus dicapai oleh seorang guru Raudlotul Athfal dalam pembelajaran, yaitu :

⁷ Slamet Sutanto, *Dasar Dasar pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 234.

Tabel 1.1
Indikator perkembangan Motorik Halus Anak usia 6 tahun⁸

Aspek Perkembangan	Indikator Pencapaian perkembangan motorik halus anak Usia 5-6 Tahun
Motorik halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif. 2. Anak mampu menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan diluar kebiasaan) 3. Anak mampu membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll) 4. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar. 5. Anak memiliki ketekunan yang tinggi

Sumber data : Permendikbud 137 tahun 2014, Standart Nasional

Pendidikan Anak Usia Dini

Setiap anak mempunyai kemampuan motorik halus yang berbeda. Dengan motorik halus anak dapat berkreasi dan dapat mewujudkan dirinya pada perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, kemampuan motorik halus perlu dipupuk dan dikembangkan, khususnya yang dimulai anak dapat dirangsang melalui permainan.⁹

Bermain adalah suatu bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak dan bersifat non serius, lentur dan imajinatif.¹⁰ Oleh karena itu bermain sambil belajar dalam kehidupan anak adalah merupakan suatu hal yang mengembangkan perkembangan daya sikap anak.

Pengembangan motorik halus anak usia dini sangatlah penting, karena motorik halus merupakan kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Motorik halus bukan sekedar keberuntungan melainkan sebuah kerja keras yang disadari. Kegagalan bagi orang yang kreatif merupakan sebuah

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Nomor 137 tahun 2014, *Tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini*.

⁹ Seto Mulyadi, *Bermain Itu Penting*, (Jakarta: Elex Media Komputerindo, 1951), 35.

¹⁰ Moeslicatoen, *Metode Pengajaran Di Taman kanak Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 28-29.

variabel pengganggu untuk keberhasilan. Orang yang kreatif biasanya selalu mencoba sesuatu hal untuk mencapai suatu keberhasilan.

Menurut Suratno, motorik halus adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran berbahaya untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri.¹¹

Kemampuan motorik halus dapat ditumbuhkembangkan, maka diperlukan suatu adanya stimulus dengan menggunakan media pembelajaran. Permainan edukatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran anak di Raudlotul Athfal. Ketersediaan alat permainan tersebut menunjang terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Alat permainan edukatif dibuat untuk merangsang kemampuan fisik motorik anak (aspek psikomotor), kemampuan sosial emosional (aspek afektif), serta kemampuan kecerdasan (kognisi). Mayke Sugianto mengemukakan bahwa alat permainan edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang khusus untuk kepentingan pendidikan.¹²

Secara yuridis, istilah Anak Usia Dini ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1, angka 14 menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹³

¹¹ Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jakarta : Departemen Pendidikan, 2005), 24.

¹² Novan Andy Wijayani dan Barnawi, *Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 3.

¹³ UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003.

Dari uraian di atas anak dalam mengembangkan motorik halusnya dalam bermain sambil belajar, karena anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Hal ini dikaitkan dengan firman Allah SWT yang berbunyi :Q.S An-Nahl:78)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur¹⁴.

Hal ini dikarenakan dalam surat tersebut menekankan kemampuan manusia yakni akal (kognisi), indra (afeksi), dan nurani (hati). Tiga komponen itulah yang akan mempengaruhi perilaku seorang anak (Psikomotor). Sehingga dalam awal pendidikannya yakni pada masa pra sekolah (masa Raudlotul Athfal) ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang, apabila salah satu dari ketiga potensi tidak seimbang maka seorang anak akan tumbuh secara tidak normal.

Menurut Widia Perkerti banyak kegiatan yang bisa digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak. Salah satunya dengan menggunakan kegiatan melipat kertas (origami) yang bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot tangan serta konsentrasi. Memiliki ketrampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda benda yang mudah untuk di lipat. Selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meingkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat lipatan akan menjadi bentuk

¹⁴Departemen Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan (Bandung: Syamil Quran, 2015), 234.*

benda. Misalnya bentuk baju, perahu, bunga, dan masih banyak lagi contoh bentuk benda yang lainnya.

Melalui kegiatan melipat (origami) dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan emosi dan perasaan kedalam bentuk lipatan, sehingga anak lebih berkreasi dalam menampilkan bentuk-bentuk gambar, melipat dengan berbagai media seperti pecahan kertas, dengan cara seperti itu kreativitas anak dapat meningkat secara optimal.¹⁵ Alasan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan Penelitian Kualitatif dengan judul **Upaya Pengembangan Motorik Halus Melalui Origami pada Anak Kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019"**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya pengembangan motorik halus anak melalui Origami pada kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Apa saja faktor penghambat dan solusi kegiatan Origami pada anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari kabupaten Jember tahun Pelajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian tersebut, maka penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk.

1. Mendeskripsikan upaya pengembangan motorik halus melalui origami pada anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

¹⁵ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 9.55-957.

2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan solusi kegiatan origami pada anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari kabupaten jember Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan serta memperkaya wacana kajian di dunia akademik dan dijadikan sebagai acuan dan masukan tentang pembelajaran anak usia dini agar dapat menghasilkan generasi anak bangsa yang baik, serta dapat mengembangkan pengembangan motorik halus melalui kegiatan origami anak di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai pemikiran bagi aktivitas akademik dan pengelolaan RA tentang upaya pembinaan kemampuan motorik halus melalui kegiatan origami.

- b. Bagi Lembaga

Sebagai masukan atau sumbangsih pemikiran bagi RA. Al Mukhlisin kabupaten Jember tentang upaya pembinaan motorik halus melalui kegiatan origami.

- c. Bagi IAIN Jember

- 1) Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur dalam pengembangan motorik halus melalui origami bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan pendidikan.

- 2) Serta dapat memberikan kontribusi positif, guna mempertahankan eksistensi dan sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan pengetahuan dalam pengembangan motorik halus melalui kegiatan origami.

E. Definisi Istilah

1. Mengembangkan Motorik halus

Mengembangkan Motorik halus adalah perubahan mental yang bertahap dalam meningkatkan kemampuan gerak menggunakan otot-otot halus pada jari tangan dan koordinasi mata serta jari-jari tangan untuk melakukan kegiatan seperti meniru melipat kertas 1-6 lipatan agar sesuai dengan tingkat keberhasilan tertentu.¹⁶

2. Kelompok B

Anak adalah manusia yang usianya 5-6 tahun, di mana segala sesuatunya masih menjadi tanggung jawab orang tuanya. Kewajibannya hanyalah belajar dan membantu orang tua, masa anak kelompok B ini adalah anak yang sudah melalui pendidikan pada kelompok sebelumnya yaitu kelompok (usia 4-5 tahun)

3. Origami/Melipat

Suatu kegiatan membuat bentuk karya seni / kerajinan tangan yang pada umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya. Kegiatan melipat kertas merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan koordinasi mata dan otot-otot tangan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud judul skripsi di atas adalah sebuah penelitian untuk mengungkapkan secara lebih jauh dan mendalam dalam mengembangkan motorik halus anak melalui permainan origami pada anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Kabupaten Jember.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan AUD*, (Jakarta: Kencana, 2011), 112.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasa berisi tentang deskripsi alur pembahsan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab satu, pendahuluan. Memuat komponen dasar penelitian yaitu meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka meliputi kajian terdahulu serta kajian teori fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga membahas metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima penutup meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTKAAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi mengenai penelitian yang penulis lakukan.

1. Indah Istiqmala, 2016 dengan judul Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.¹⁷

Fokus penelitiannya yakni 1) bagaimanakah peningkatan motorik halus anak kelompok B1 melalui kegiatan menganyam di T.K Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) bagaimanakah penerapan motorik halus melalui kegiatan menganyam di T.K Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan jenis model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart ini ada beberapa langkah yang harus dijalankan dalam suatu siklus. Langkah pertama adalah melaksanakan perencanaan (planning), langkah kedua yaitu tindakan (action) langkah ketiga adalah observasi (observation) dan yang keempat adalah refleksi (reflection).

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) penerapan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 T.K

¹⁷ Skripsi Indah Istiqmala, *Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B 1 Melalui kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul kecamatan Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Siswa Budhi Kelurahan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dilakukan melalui 2 siklus. Siklus I pembelajaran diawali dengan pembukaan, tanya jawab materi yang sesuai dengan tema dan sub tema, guru menjelaskan dan mempraktekkan kegiatan menganyam. Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, namun teknik yang digunakan dalam pembelajaran berbeda. Bentuk anyaman yang dibuat untuk kegiatan menganyam disesuaikan dengan tema dan sub tema. 2) melalui kegiatan menganyam maka kemampuan motorik halus anak kelompok B1 T.K Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat meningkat. Siklus I nilai rata-rata kelas kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari semula 57,5 menjadi 60,1 pada siklus I dan mencapai keberhasilan pada siklus selanjutnya yaitu rata-rata kemampuan motorik halus 82,1. Peningkatan kemampuan motorik halus juga dapat dilihat dari persentase ketuntasan kemampuan motorik halus yang semula 25% meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 87,5% pada siklus II.

2. Ovilia Cintia Devi, 2017 dengan judul Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Ilmu Al-Quran Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017-2018.¹⁸

Fokus penelitiannya yakni bagaimanakah pengaruh kegiatan menjahit terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di T.K Ilmu AL-Quran Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017-2018?. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah eksperimental kuantitatif. Penelitian eksperimental merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan. Pola

¹⁸ Olivia Cinta Devi, *Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Ilmu Al-Quran Kecamatan Kaliwates Kabupaten jember Tahun Pelajaran 2017/2018*, (UNEJ Jember)

penelitian yang digunakan pola eksperimental semu dan pola penelitian non equivalent control group dengan sumber data observasi, dokumentasi, hasil karya.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kegiatan menjahit terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di T.K Ilmu AL-Quran Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017-2018. 2) pengambilan kesimpulan tersebut didasarkan pada uji-t. Perhitungan uji-t pada kemampuan motorik halus anak menunjukkan jumlah t-hitung 2,353 lebih besar dari t-tabel 2,0168, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Windri Rosania Ulfa, 2018 dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumputan Pada Anak Kelompok B T.K Asy-Syafaah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018¹⁹

Fokus penelitiannya yakni 1) bagaimanakah penerapan kegiatan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan membatik jumputan di T.K Asy-Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 2) bagaimanakah peningkatan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan membatik jumputan di T.K Asy-Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas karena penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan perkembangan motorik halus secara maksimal. Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan berbeda yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3)

¹⁹ Windri Rosania Ulfa, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumputan Pada Anak Kelompok B di TK Asy Syafaah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*, (UNEJ jember)

pengamatan (4) refleksi dengan menggunakan pra siklus dan siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) penerapan kegiatan membuat jumputan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dengan menjelaskan dan memberi contoh kepada anak cara batik jumputan dengan benar agar hasil kain jumputan yang didapatkan maksimal. Siklus II yang dilakukan hampir sama dengan siklus I, tetapi pada siklus II dalam menjelaskan materi juga diberikan reward sambil mendemostrasikan cara membuat batik jumputan agar anak lebih memperhatikan penjelasan yang diberikan sehingga hasilnya bisa maksimal. 2) melalui penerapan kegiatan membuat jumputan, nilai kemampuan motorik halus anak kelompok B T.K Asy Syafaah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 meningkat. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 49,1, siklus I 63,1 dan pada siklus II meningkat menjadi 81,3.²⁰

Persamaan dan perbedaan pada penelitian ini diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Indah Istiqmala, 2016	Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B di T.K Ilmu Al-Quran Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016-2017	Penelitian ini sama sama membahas tentang kreativitas anak didik.	Penelitian yang terdahulu fokus meneliti kreativitas kegiatan menjahit, dan jenis penelitiannya jenis penelitian tindakan kelas.

²⁰ Windri Rosania Ulfa, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Jumputan pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafaah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*, (UNEJ Jember: Tidak diterbitkan, 2017)

1	2	3	4	5
2	Ovilia Cintia Devi, 2017	Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan kreativitas Anak Kelompok B di TK Ilmu Al-Quran Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017-2018	Penelitian ini sama sama meneliti tentang kreativitas anak	Perbedaan penelitian terdahulu lebih fokus dalam kegiatan menjahit, dan berbeda di tempat penelitian
3	Windri Rosania Ulfa, 2018	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Jumpitan Pada Anak Kelompok B T.K Asy-Syafaah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	Persamaan ini sama sama meneliti tentang kreativitas anak	Penelitian yang terdahulu lebih fokus pada kreativitas kegiatan jumpitan, jenis penelitian tindakan kelas dan berbeda pada stuan penelitian.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya.²¹ Otot halus berfungsi sebagai anak untuk melakukan gerakan gerakan bagian bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan menggunting, motorik halus anak mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk.²² Ada bermacam macam kemampuan motorik halus antara lain: 1) menggenggam, 2) Memegang, 3) Merobek, 4) Menggunting.

Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot otot kecil seperti menulis, meremas, menggenggam,

²¹ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2011), 13.

²² Muhammad Ansori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008), 61.

menyusun balok, dan memasukkan kelereng.²³ Oleh karena itu, kegiatan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Oleh karena koordinasi antara mata dan tangan sudah semakin baik maka anak sudah dapat mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua.

Dalam melakukan gerakan kemampuan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental, misalnya keterampilan membuat gambar. Dalam membuat gambar, selain anak memerlukan keterampilan menggerakkan pergelangan dan jari-jari tangan, anak juga memerlukan kognitif yang memungkinkan terbentuknya sebuah gambar.²⁴

Kegiatan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 tahun. Di usia itu, anak dapat meniru cara ayahnya memegang pensil. Namun, posisi jari-jarinya masih belum cukup jauh dari mata pensil. Selain itu anak masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis. Namun, saat anak berusia 4 tahun, ia sudah dapat memegang pensil warna atau crayon untuk menggambar. Gerakan motorik halus, seperti menulis dan menggambar akan diperlukan anak saat ia bersekolah nanti. Namun demikian, kemampuan seorang anak untuk melakukan gerak motorik tertentu tak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan ketrampilan motorik halus dalam penelitian ini adalah perubahan kemampuan gerak menggunakan otot halus pada jari tangan dan koordinasi mata serta jari tangan untuk melakukan kegiatan seperti

²³ Yudha M. Saputra dan Rudiyanto, *Pembelajaran Dalam meningkatkan ketrampilan Anak TK* (Jakarta: Pendidikan Nasional Indonesia, 2005), 156.

²⁴ Bambang Sujiiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), 114.

meniru, melipat kertas 1-6 lipatan agar sesuai dengan tingkat keberhasilan tertentu.

a. Tujuan perkembangan motorik halus

Setiap aspek perkembangan anak usia dini memiliki tujuan yang berbeda beda. Aspek perkembangan motorik halus pada anak usia dini 5-6 tahun mempunyai tujuan menurut MS Sumantri adalah sebagai berikut:

- 1) Anak mampu mengembangkan ketrampilan motorik halus yang berhubungan dengan ketrampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda benda.
- 3) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- 4) Mampu mengendalikan emosi dalam berkretifitas motorik halus²⁵.

Adapun tujuan pengembangan motorik halus dalam penelitian ini adalah anak mampu menggerakkan otot otot halus pada jari tangan dan koordinasi mata tangan untuk melakukan kegiatan seperti meniru melipat 1-6 lipatan.

b. Prinsip dalam Perkembangan Motorik Halus

Pendidik anak usia dini perlu menekankan pentingnya kegiatan bermain atau pengembangan motorik lainnya. Ada dua hal yang seyogyanyalah tidak dilupakan oleh pendidik adalah pertama pemahaman akan pentingnya hubungan kegiatan dengan pengembangan daya pikir dan daya cipta anak, kedua bila anak tanpa bergerak bebas, tanpa menjelajahi lingkungan, tanpa bermain anak akan kurang tumbuh dan berkembang secara optimal. Perkembangan motorik halus anak usia dini

²⁵ MS Sumantri, *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional, 2005), 156.

hendaknya memperhatikan beberapa prinsip yang dinyatakan MS Sumantri, yaitu:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak
- 2) Belajar melalui bermain.
- 3) Kreatif dan Inovatif
- 4) Lingkungan Kondusif
- 5) Sesuai Tema
- 6) Mengembangkan ketrampilan hidup.
- 7) Menggunakan kegiatan terpadu.²⁶

Bambang Sujiono dalam perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun harus memperhatikan prinsip prinsip sebagai berikut:

- 1) Memberikan kebebasan ekspresi kepada anak.
- 2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media agar dapat merangsang anak untuk kreatif.
- 3) Memberikan bimbingan untuk menemukan teknik yang baik dalam kegiatan.
- 4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindari petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- 5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan anak
- 6) Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan.
- 7) Melakukan pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan²⁷

Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa prinsip prinsip perkembangan motorik halus adalah berorientasi pada kebutuhan anak, memberi kebebasan pada anak untuk berekspresi dan kreatif, belajar melalui bermain, membimbing anak sesuai dengan kemampuan anak,

²⁶ Ibid,157.

²⁷ Ibid, 158.

dan menciptakan suasana lingkungan yang nyaman, aman, dan kondusif. Prinsip perkembangan motorik halus dalam penelitian ini adalah membimbing anak sesuai dengan kemampuannya untuk menggerakkan otot halus pada tangan dalam kegiatan meniru melipat 1-6 lipatan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus

Pengembangan kemampuan gerak dari mulai kemampuan gerak dasar, kemampuan gerak tertentu sampai kemampuan gerak khusus yang dipengaruhi oleh faktor tampilan dan faktor lingkungan. Faktor tampilan paling sering berpengaruh pada kemampuan gerak tertentu, faktor tampilan dapat berupa ukuran tubuh, pertumbuhan fisik, kekuatan, dan berat tubuh serta stem syarafnya.

Sejumlah ahli menganggap bahwa sistem syaraf merupakan faktor utama dalam efektivitas penggunaan kemampuan gerak anak. Kesulitan terbesar untuk mengembangkan sistem syaraf adalah cara mengontrol banyaknya kegiatan sendi gerak tubuh per unit. Pada satu lengan saja kira-kira ada 2600 unit gerak, 26 otot, dan 4 sendi. Namun, melalui latihan, masing-masing unit gerak akan terkoordinasi.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi pengembangan kemampuan gerak, motivasi untuk bergerak mungkin karena adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya melihat benda atau mainan yang menarik maka seseorang akan bergerak menuju kearah benda. Sebaiknya, terbatasnya kesempatan untuk bergerak secara aktif akan memperlambat perkembangan gerak anak.²⁸

²⁸ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), 3.28.

Tabel 2.2
Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun²⁹

Kelompok Usia	Hasil Belajar	Indikator/kegiatan
5-6 Tahun	Anak menunjukkan kelentukan otot dan mampu menolong diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengurus dirinya sendiri - Dapat mengikat tali sepatu sendiri sedikit bantuan atau sama sekali tanpa bantuan. - Dapat membuat berbagai bentuk
		<ul style="list-style-type: none"> - dengan menggunakan tanah liat, plastisin dan lainnya. - Meniru membuat garis tegak, garis datar, dan lingkaran. - Menirukan melipat kertas sederhana. - Menggambar orang yang terdiri dari dua bagian. - Belajar menggunting. - Dapat menyalin lingkaran dan bujur sangkar. - Menjahit sederhana

Sumber data: Permendikbud No. 137 Tahun 2014, tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Usia 5-6 Tahun

2. Kegiatan Origami

a. Pengertian Origami

Arti origami/melipat yang dijelaskan oleh Sumanto adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk

²⁹ Peraturan Menteri pendidikan Dan kebudayaan, Nomor 137 tahun 2014, tentang Standart pendidikan Anak Usia Dini

mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya. Bagi anak usia dini raudlotul athfal melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan ketrampilan kreativitas anak, kompetisi pikir, imajinasi, rasa seni, dan ketrampilan anak.³⁰

Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan untuk memudahkan membuat suatu bentuk/model lipatan perlu diperhatikan dasar dasar teknik melipat, tahapan melipat setiap bentuk yang akan dibuat dan kerapian lipatan.

b. Dasar dasar melipat/Origami

Kegiatan melipat kertas dalam pelaksanaannya haruslah mengikuti tuntutan dasar dasar melipat, ini bertujuan agar kegiatan melipat kertas mudah untuk diikuti anak anak. Dasar dasar melipat menurut Sumanto adalah sebagai berikut :³¹

- 1) Gunakan jenis kertas yang secara khusus dipersiapkan untuk melipat. kertas lipat biasanya sudah dikemas dalam bungkus plastik berbentuk bujur sangkar dalam berbagai ukuran dan warna.
- 2) Setiap model lipatan ada yang dibuat dari kertas berbentuk bujur sangkar, bujur sangkar ganda dan lain sebagainya.
- 3) Untuk memudahkan melipat berdasarkan gambar pola, kenallah petunjuk dan langkah-langkah pembuatannya. Petunjuk melipat ditandai dengan garis anak panah sesuai arah yang dimaksudkan dalam tahapan lipatan.

³⁰ Sumarto, *Melatih Kreatifitas Anak Usia Dini* (Jakarta : ALPABETA, 2005), 99-100.

³¹ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 65.

- 4) Kualitas hasil lipatan ditentukan oleh kerapian dan ketepatan teknik melipat mulai dari awal sampai selesai.

c. Langkah kerja melipat/Origami

Menurut Sumanto langkah langkah melipat/ origami sebagai berikut :

- 1) Tahap persiapan dimulai dengan menentukan bentuk , ukuran dan warna kertas yang digunakan untuk kegiatan melipat. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang akan diperlukan sesuai model yang akan dibuat.
- 2) Tahap pelaksanaan yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai.
- 3) Tahap penyelesaian yaitu melengkapi bagian bagian tertentu pada hasil lipatan.

Melipat lurus dan melipat miring perlu diberikan sebagai dasar dalam melatih kemampuan kreativitas anak pada kegiatan melipat ke berbagai arah atau posisi dengan menggunakan beberapa ukuran kertas. Melipat lurus dan melipat miring merupakan cara/ pendekatan yang harus dilakukan dalam pembuatan suatu model lipatan.

d. Kegunaan dan manfaat melipat origami bagi anak usia dini

Adapun Kegunaan dan manfaat jika anak diajarkan origami secara konsisten sejak usia dini adalah :

- 1) Anak akan akrab dengan konsep konsep karena pada saat buda atau guru menerangkan origami anak akan mampu menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, Gagasan diluar kebiasaan)

- 2) Bermain origami akan mengembangkan kreativitas anak, melakukan penekanan kertas dengan ujung-ujung jari adalah latihan efektif untuk mengembangkan kreativitas anak.
- 3) Mengembangkan dan memahami pentingnya akurasi, saat membuat model origami terkadang kita harus membagi 2,3 atau lebih kertas, hal ini membuat anak belajar mengenai ukuran dan bentuk secara intens.
- 4) Mengembangkan citra diri anak akan terbiasa belajar mengikuti instruksi yang runtut dan sistematis.
- 5) Mengembangkan berfikir logis dan analitis anak walaupun masih dalam hidup awal yang sederhana.³²

3. Langkah pembelajaran Pengembangan Motorik halus melalui kegiatan Origami pada anak kelompok B

Guru dalam mengajarkan melipat, hendaknya mengikuti petunjuk petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan melipat menurut Sumanto adalah sebagai berikut.³³

- 1) Guru dalam memberikan peragaan langkah-langkah melipat pada anak RA supaya menggunakan peraga yang ukurannya cukup besar (lebih besar dari kertas lipat yang digunakan oleh anak didik). Selain itu dilengkapi peragaan tersebut dengan gambar langkah-langkah meliputi yang di tempelkan dipapan tulis dan contoh hasil melipat yang sudah jadi dengan baik.
- 2) Setiap tahapan melipat yang dibuat oleh anak didik hendaknya diberikan penguatan oleh guru, misalnya rapikan lipatan, haluskan/setrika lipatan yang sudah dibuat dan sebagainya.

³² Bambang Sujiono, *Pengembangan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas terbuka, 2015), 2.3.

³³ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa anak TK* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 57.

- 3) Bila anak didik selesai membuat satu model / bentuk lipatan dapat diberikan kesempatan untuk mengulangi melipat agar setiap anak memiliki ketrampilan sendiri membuat lipatan tanpa bantuan bimbingan guru.³⁴

Metode pembelajaran yang dipakai peneliti yaitu metode demonstrasi. Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru untuk membelajarkan anak agar mencapai kompetensi yang ditetapkan. Metode demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan cara atau suatu ketrampilan.



³⁴ Ibid, 59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan pengertian penelitian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.³⁵

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.³⁶

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.³⁷

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif karena untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu tentang Upaya Pengembangan Motorik Halus melalui Origami pada anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Pada Penelitian ini lembaga yang akan peneliti teliti RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari terletak di Dusun Curah pinang RT 001 RW 008 desa

³⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 5.

³⁶ *Ibid.*, 6.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 239.

Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Lokasi penelitian dipilih karena terdapat beberapa faktor yang mendukung untuk dijadikan tempat penelitian karena sekolah ini memiliki sebuah prestasi yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus yaitu sering menjuarai lomba lomba yang berhubungan dengan aspek kemampuan motorik halus, baik tingkat kecamatan maupun kabupaten Jember, merupakan lembaga pendidikan yang diminati masyarakat sekitar dikarenakan adanya ekstrakurikuler penanaman sifat untuk setiap harinya melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai.

C. Subjek Penelitian

Kerangka pedoman penulisan karya tulis ilmiah subjek penelitian yang dimaksudkan adalah melaporkan jenis data dan sumber data. Di sini peneliti menggunakan teknik *purposive teknik* ini adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya apabila kita melakukan penelitian kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan. Apabila meneliti tentang kondisi politik di suatu daerah maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.³⁸

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa sajakah yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian. Bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validasinya dapat dijamin.³⁹

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 139.

³⁹ Tim penyusun, *Pedoman Karya*, 47.

Adapun yang dijadikan subjek dari penelitian ini adalah orang yang dianggap dapat membantu dalam mengumpulkan informasi dan mempermudah untuk memahami keadaan pada saat penelitian sedangkan informan tersebut terdiri dari :

1. Kepala RA
2. Guru kelas kelompok B
3. Orang Tua

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dapat dikatakan absah, apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Pengertian observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandart. Dengan menggunakan metode ini orang melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.⁴⁰

Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan maka observasi dapat dibedakan lagi dalam bentuk :

- a. *Participant Observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.
- b. *Non Participant Observer*, Yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut dalam kegiatan yang diamatinya.⁴¹

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 109.

⁴¹ *Ibid*, 203

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi Non partisipan, jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati dan tidak ikut kut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah:

- a. Upaya Pengembangan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari kabupaten jember tahun pelajaran 2018/2019
- b. Faktor penghambat dan solusi Upaya Pengembangan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan tanggapan antar pertanyaan itu.⁴²

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara terstruktur, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁴³

b) Wawancara semi terstruktur

⁴² Ibid.,116

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 104.

Wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara, peneliti dapat menggunakan cara berputar-putar atau menukik artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka langsung ditanyakan.⁴⁴

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur. Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena bersifat lebih luwes dalam pelaksanaannya. peneliti sebagai pewawancara dapat

⁴⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 20.

bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian.

Adapun data wawancara yang diperoleh peneliti ialah:

- a. Upaya Pengembangan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
- b. Faktor penghambat dan solusi Upaya Pengembangan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019

3. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang yang tertulis. Alat pengumpul datanya yaitu form dokumentasi atau form pencatatan dokumen. Sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen.

Dengan demikian metode dokumenter berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku, majalah, notulen rapat dan lain-lain.⁴⁵

Adapun data yang diperoleh dari dokumenter sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya RA Al-Mukhlisin
- b. Data guru dan anak didik RA Al-Mukhlisin
- c. Foto foto tentang pembelajaran yang berhubungan dengan kreativitas anak didik, misalnya : RPPM , RPPH, dan penilaian pembelajaran.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang

⁴⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:AR-Ruz Media, 2017), 199.

diwawancarai. Bila jawaban hasil wawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut *Miles dan Huberman* yang dikutip dari Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁴⁶

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses awal yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data, di mana dalam pengumpulan data ini dilakukan pada saat melakukan proses wawancara, observasi, dan dilakukan pada informan ataupun subyek penelitian, kemudian peneliti menganalisa jawaban dan data secara rinci, apabila data yang diperoleh setelah dianalisis masih belum memuaskan maka dilanjutkan dengan cara melanjutkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sampai data yang diperoleh valid.

2. Kondensasi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka semakin banyak, kompleks, dan rumit data yang akan didapatkan. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi merupakan merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan lagi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.⁴⁷

3. Penyajian data

⁴⁶Miles & Huberman, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014)

⁴⁷ Ibid,338

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.⁴⁸

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti memakai validitas data triangulasi disini yang akan digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawah yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dalam ketiga sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi didekripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

⁴⁸ Miles & Huberman, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014)

2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁹

G. Tahap tahap penelitian

Pada tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Adapun tahap-tahap penelitian ini yaitu:⁵⁰

1. Tahap pra penelitian
 - a. Menemukan masalah di lokasi penelitian.
 - b. Menyusun rencana penelitian (Proposal).
 - c. Pengurusan surat izin penelitian.
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap penelitian
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian.
 - b. Memasuki lokasi penelitian untuk memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan.
 - d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.
3. Tahap akhir penelitian
 - a. Menganalisa data dari semua data yang telah diperoleh.
 - b. Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan.

⁴⁹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:AR-Ruz Media, 2017),322.

⁵⁰ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur.....144

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya RA Al-Mukhlisin Tamansari mumbulsari⁵¹

Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin berdiri pada tahun 2008 tepatnya pada tanggal 1 desember 2008. Secara kelembagaan RA Al-Mukhlisin ini merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar, yakni anak usia dini 0-6 tahun yang di bawah naungan kementerian Agama Kabupaten Jember dan telah memiliki izin operasional madrasah.

Guna untuk mengembangkan pendidikan dalam rangka mendukung tujuan pendidikan Nasional dalam mencerdaskan bangsa, terutama pendidikan bagi anak prasekolah atau anak usia dini, maka dari itu RA Al-Mukhlisin senantiasa berusaha untuk menghasilkan calon calon pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sebagai modal dasar bagi anak untuk melanjutkan study ke jenjang berikutnya.

Dengan adanya modal tersebut diharapkan anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang optimal ketika mereka belajar pada jenjang pendidikan sekolah dasar, karena beberapa aspek perkembangan anak pada awalnya telah diberikan stimulasi/rangsangan.

Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dalam yayasan pendidikan Islam Al-Mukhlisin .Dan Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin berstatus wakaf /Sumbangan /Hibah dengan dikelilingi rumah penduduk. Dan sebagian berada di pemukiman padat penduduk dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani.

⁵¹ Dokumentasi, RA Al-Mukhlisin Tanggal 29 maret 2019

2. Profil RA Al-Mukhlisin

Profil RA Al-Mukhlisin diambil dari dokemntasi RA.⁵²

Nama RA	: RA Al-Mukhlisin
No. Statistik RA	: 101235090334
Akreditasi RA	: Belum Terakreditasi
Alamat lengkap	: Jln. Dusun Curah Pinang RT 001 RW 008 desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
NPWP RA	: 70.514.640.5-626.0034
Nama Kepala RA	: Sulasmi, S.Pd
No. Telp/ HP	: 0823168963324
Nama Yayasan	: Yayasan Al-Mukhlisin
Alamat Yayasan	: Jln Dusun Curah Pinang RT 001 RwW 008 desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
No. Akte Pendirian Yayasan	: Kd. 13.09/4/PP.07/0026/2015
Luas tanah	: 1500 m ²
Luas bangunan	: 12 x 25 m ²
Status bangunan	: Milik sendiri

3. Visi, Misi dan Tujuan RA Al-Mukhlisin

Visi, misi, dan tujuan dari RA Al-Mukhlisin diambil dari dokumentasi RA.⁵³

a. Visi

- 1) Berprestasi berdasarkan iman dan Taqwa.
- 2) Disiplin dalam penerapan pola hidup bermoral (santun, tertib, bersih dan sehat)

⁵²Dokumentasi, Jember, 29 Maret 2019

⁵³Dokumentasi, Jember, 29 Maret 2019

- 3) Terbentuknya Generasi Muslim yang bertaqwa, Berintelektual, Berahlakul Karimah, kreatif dan bertanggung jawab

b. Misi

- 1) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang terselenggaranya pendidikan.
- 2) Meningkatkan profesional guru.
- 3) Mewujudkan sistem pendidikan yang menyeimbangkan iman dan taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 4) Menanamkan pendidikan islam sejak dini berdasarkan Al Quran dan hadist.
- 5) Membangun kepercayaan diri pada setiap anak didik
- 6) Mencipkan budaya sekolah dengan salam, sapa, senyum, dan santun pada diri siswa dan semua komponen sekolah.
- 7) Mengembangkan sikap perilaku dan amaliyah yang berdasarkan agama islam sehingga terbiasa melakukan nilai-nilai agama islam dalam kehidupannya.
- 8) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Tercapainya program-program raudhatul athfal.
- 3) Terlaksananya kehidupan sekolah yang islami dan menyenangkan.
- 4) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, serta berahlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Letak Geografis

RA Al-Mukhlisin secara umum berada dipedesaan dikelilingi pesawahan. RA Al-Mukhlisin berada di Jl. Dusun Curah Pinang RT 001 RW 008 desa Tamansari Kelurahan Mumbulsari Kabupaten Jember. Dengan batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah selatan rumah penduduk
- b. Sebelah barat rumah penduduk
- c. Sebelah utara rumah ketua dan pengurus yayasan Darul Himam
- d. Sebelah timur pesawahan

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data pendidik dan kependidikan diambil dari dokumentasi RA.⁵⁴

Jumlah tenaga pengajar di RA Al-Mukhlisin kabupaten Jember ada 4 orang, secara perinci bisa dilihat sengan tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Jabatan	Ijazah Terakhir	TMT	Alamat
1	2	3	4	5	6	7
1	Sulasmi ,S. Pd	Jemberi, 30-10-1980	Kepala RA	S1	01-05-2008	Dusun Cutah pinang
2	Miftahul Jannah	Jember, 06-03-1969	Guru	SMA	10-11-2010	Dusun Curah Pinang
3	Rifatul Munawaroh	Jember, 27-02-1980	Guru	SMK	01-05-2011	Dusun Curah Pinang
4	Hidayatul Mardiyah	Jember, 21-05-66	TU	MA	10-11-2010	Dusun Curah Pinang

Sumber data : Dokumentasi RA Al-Mukhlisin Mumbulsari

⁵⁴ Dokumentasi, Jember, 29 Maret 2019

6. Data anak didik RA Al-Mukhlisin

Data siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 diambil dari dokumentasi RA.⁵⁵

Tabel 4.2
Data Siswa RA Al-Mukhlisin

Tahun 2018/2019				
	Kelompok A		Kelompok B	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	10	12	15	13
22	28			
Jumlah	48			

Sumber data : Dokumentasi RA Al-Mukhlisin Mumbulsari

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana diambil dari dokumentasi RA.⁵⁶

Tabel 4.3
Data Bangunan RA Al-Mukhlisin

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	2 ruang
2	Ruang Kepala RA	1 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5	Arena Bermain	1 ruang
6	Toilet Guru	1 ruang
7	Toilet siswa	1 ruang

Sumber data : Dokumentasi RA Al-Mukhlisin Mumbulsari

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Meja siswa	Setiap anak didik
2	Loker siswa	4buah
3	Meja guru dalam kelas	1 buah
4	Papan tulis	3buah
5	Alat peraga PAI	3 unit
6	Ayunan	1 buah
7	Seluncuran	1 buah

Sumber data : Dokumentasi RA Al-Mukhlisin Mumbulsari

Tabel 4.5

⁵⁵ Dokumentasi, Jember, 29 Maret 2019

⁵⁶ Dokumentasi, Jember, 29 Maret 2019

Sarana Prasarana Pendukung RA Al-Mukhlisin

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Laptop	1 buah
2	Komputer	1 buah
3	Printer	1 buah
4	Meja guru dan pegawai	3 buah
5	Kursi guru dan pegawai	5 buah
6	Lemari arsip	3 buah
7	Kotak obat (P3K)	1 buah
8	Brankas	1 buah
9	Pengeras suara	2 buah
10	Tempat cuci tangan	2 buah
11	Pendingin ruangan (kipas angin)	3 buah

Sumber data : Dokumentasi RA Al-Mukhlisin Mumbulsari

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pengolahan dan analisis data. Data yang diolah dan dianalisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamasari Mumbulsari kabupaten Jember.

1. Upaya Pengembangan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Belajar merupakan suatu proses dan interaksi yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada diri manusia yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam bermasyarakat atau lingkungan

Lembaga pendidikan Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin merupakan lembaga pendidikan dasar islam yang menyelenggarakan pendidikan secara keislaman bagi anak usia dini. Penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wajah nyata kepedulian di RA Al-Mukhlisin Mumbulsari kabupaten Jember, untuk turut mencerdaskan anak bangsa bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial

yang menjunjung tinggi nilai nilai agama, budi pekerti, dan ilmu pengetahuan.

Penelitian Mengembangkan motorik halus anak didik adalah salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran, selain memberikan dan menstransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk mengembangkan motivasi anak dalam belajar, tidak bisa kita pungkiri bahwa kemampuan motorik halus anak didik satu dengan yang lain sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya anak didik senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi anak didik yang berprestasi serta dapat mengembnagkan diri secara optimal.

Kegiatan origami ini merupakan upaya pembinaan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak didik yang dapat memberi rangsangan untuk lebih meningkatkan semangat belajar anak didk.

Terkait dengan pengembangan kemampuan motorik halus anak didik pada kegiatan origami, Menurut Miftahul Jannah selaku guru kelompok B di RA Al-Mukhlisin menyatakan :

“ Langkah awal yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat anak adalah dengan menyiapkan bahan yang akan dibuat bentuk benta misalnya saja kertas lipat, sehingga anak akan terlatih jari jemarinya dengan lentur dalam proses melipat kertas origami”⁵⁷.

Senada yang disampaikan keterangan di atas, Ibu Sulasmi, S. Pd selaku kepala sekolah di RA Al-Mukhlisin juga menyatakan :

“Biasanya kegiatan origami ini dilakukan setelah pembelajarn pembukaan, setelah itu masuk kegiatan inti di mana anak akan di bagi menjadi tiga kelompok, dan memberikan suatu pengarahan per kelompok dan kegiatannya. Dalam kegiatan inti ini guru memberikan tugas untuk kelompok satu menyusun balok,

⁵⁷ Wawancara ibu Miftahul Jannah, Guru Kelompok B di RA Al-Mukhlisin Mumbulsari, *Wawancara pada tanggal 3 april 2019.*

kelompok dua mewarnai gambar dan kelompok ketiga kegiatan origami atau melipat. Untuk kegiatan melipat/origami guru mendampingi anak-anak sambil memberikan contoh tahap demi tahap dalam kegiatan melipat sehingga anak didik merasa senang dan termotivasi untuk melakukan kegiatan melipat ini”⁵⁸.

Dengan mengemas pembelajaran yang disesuaikan dengan permainan dan media pembelajaran, maka kegiatan belajar akan terasa menarik dan menyenangkan bagi anak didik. Disisi lain, origami mampu melatih kesabaran, tanggung jawab dan keuletan anak didik.

Sebagai lembaga pendidikan islam anak usia dini, tentunya lembaga ini lebih banyak mengemas pola pembelajarannya melalui media yang disiapkan guru. Pemahaman ini berangkat dari pernyataan bahwa kegiatan bermain dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan motorik halus anak khususnya dalam hal kegiatan origami. Mereka dilatih agar mampu menggunakan jari-jemarnya untuk melipat suatu benda.

“Setiap anak didik berkembang berbeda kemampuan motorik halusnya.. Misalnya saja berkembang sesuai harapan, cepat dan ada yang lambat. Guru haruslah mampu memberikan stimulasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan origami”⁵⁹.

Untuk mengembangkan potensi kemampuan motorik halus anak, maka lembaga pendidikan RA Al-Mukhlisin melaksanakan kegiatan berupa origami atau melipat. Diharapkan kegiatan origami ini dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang melibatkan koordinasi jari dan mata, sehingga anak merasa senang dan tertarik untuk melaksanakan kegiatan origami ini.

⁵⁸ Wawancara ibu Sulasmi. , Kepala Sekolah RA Al-Mukhlisin Mumbulsari, *Wawancara pada tanggal 4 april 2019*

⁵⁹ Wawancara ibu Sulasmi, *Wawancara pada tanggal 8 april 2019*, Selaku kepala Sekolah RA Al-Mukhlisin

Data di atas juga diperkuat oleh foto dokumentasi penelitian terkait dengan pembinaan kemampuan motorik halus anak yaitu kegiatan origami.⁶⁰



Gambar 4.1 Kegiatan Pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan origami.

Berdasarkan hasil Observasi tersebut ditemukan bahwa selama proses pembelajaran setiap hari anak mengalami perkembangan yang cukup baik hal ini dipengaruhi campur tangan orang tua melatih anak dirumah, sehingga diakhir pertemuan peneliti menemukan perkembangan yang mengejutkan. Dikarenakan adanya campur tangan orang tua dan duru untuk mencapai perkembangan itu perlu adanya proses panjang. Proses tersebut sebagaimana mengalami beberapa tahap diantaranya: 1) guru memberikan praktek langsung dengan menggunakan pendekatan demonstrasi sehingga anak didik dapat terarah secara baik (2) memberikan anak anak untuk melipat sendiri setelah awal melakukan lipatan bersama guru (3) memberikan evaluasi terhadap hasil kreativitas origami anak didik.⁶¹

⁶⁰ Dokumentasi, pada tanggal 02 April 2019

2. Faktor penghambat dan solusi upaya pengembangan motoric halus melalui origami pada anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019

Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak peneliti menggunakan pembelajaran menggunakan melalui melipat origami. Data yang akan di olah dan dianalisis yaitu mengenai faktor penghambat dan solusi kegiatan pembelajaran melipat origami, adapun pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut :

a. Anak mengalami kesulitan saat mengikuti tahapan tahapan melipat.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan di RA Al-Mukhlisin bahwasanya anak mengalami kesulitan saat mengalami tahapan tahapan melipat, ini disebabkan posisi guru atau kolaborator dalam mengajarkan cara melipat kertas memakai meja yang tingginya sejajar dengan meja yang dipakai anak untuk melipat.⁶²

Senada yang diungkapkan ibu guru kelompok B ibu Miftahul Jannah bahwa : “Anak selalu mengalami kesulitan saat mengikuti tahapan tahapan melipat itu disebabkan karena meja yang dipakai dalam proses kegiatan origami terlalu tinggi untuk anak didik, sehingga anak kurang maksimal dalam mengerjakan tahapan lipatan lipatan yang benar, maka untuk mempermudah guru menyediakan meja khusus melipat yang lebih rendah dengan posisi duduk anak didik. Hal ini yang akan berpengaruh terhadap hasil lipatan anak anak”.⁶³

b. Penggunaan kertas lipat yang kaku .

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di RA Al-Mukhlisin yang menjadi faktor penghambat kedua yaitu penggunaan kertas lipat yang kaku seperti jenis kertas kado, membuat hasil lipatan kertas sulit untuk diperbaiki arah lipatannya, meninggalkan bekas lipatan yang susah untuk dikembangkan lagi seperti kondisi semula, sehingga anak cenderung malas untuk meneruskan melipat kertas.⁶⁴

⁶¹ Observasi di RA Al-Mukhlisin kelompok B pada tanggal 20 maret 2019

⁶² Observasi di RA Al-Mukhlisin Kelompok B pada tanggal 4 april 2019

⁶³ Hasil Wawancara, Ibu Miftahul Jannah tanggal 5 april 2019 di RA Al-Mukhlisin kabupaten jember

⁶⁴ Observasi, RA Al-Mukhlisin Mumbulsari pada tanggal 10 April 2019

Ibu Miftahul Jannah Guru Kelompok B menyatakan dalam wawancaranya sebagai berikut : “Penghambat yang kedua adalah penggunaan kertas lipat yang kaku tidak bisa diperbaiki, sehingga anak didik malas untuk menyelesaikan akhir hasil lipatannya. Maka untuk mengantisipasinya guru memberikan kertas yang agak tipis dan mudah dilipat anak anak sehingga anak akan merasa termotivasi melalui tahapan tahapan melipat suatu bentuk sesuai dengan bimbingan guru”.⁶⁵

Data tersebut diperkuat dengan foto dokumentasi tentang penghambat kertas lipat yang kaku.⁶⁶



Gambar 4.2 : Foto dokumentasi pembelajaran origami yang memakai kertas origami tebal

- c. Anak selalu menunggu bimbingan guru untuk dibantu dalam melipat.

Berdasarkan hasil observasi pada penghambat ketiga yang dilakukan di RA Al-Mukhlisin anak selalu menunggu bimbingan guru dalam melipat, sehingga anak didik banyak diam dan menunggu guru

⁶⁵ Hasil Wawancara, Ibu Miftahul jannah pada tanggal 6 April 2019 di RA Al-Mukhlisin

⁶⁶ Dokumentasi, pada tanggal 6 April 2019

untuk membantunya. Maka dari itu untuk solusinya guru dalam melakukan kegiatan melipat dilakukan dengan tahap demi tahap antara guru dan peserta didik bersama sama.⁶⁷

d. Anak mengalami kesulitan dalam tahap penyelesaian.

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti di RA Al-Mukhlisin bahwa penghambat keempat dalam kegiatan melipat origami ini yaitu anak-anak mengalami kesulitan dalam penyelesaian akhir hasil lipatan, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan, misalnya mata, hidung dan lain sebagainya.

Senada yang disampaikan guru kelompok B bahwa :”Anak didik mengalami kesulitan dalam penyelesaian akhir, dimana anak terdiam dan menunggu bantuan guru, maka untuk menjadikan solusinya guru memberi jalan keluar untuk mengerjakan gambar bersama-sama”.⁶⁸ Guru memberikan contoh hasil akhir dalam bentuk yang sudah jadi dan ditempel dipapan tulis, tujuannya ditempel dipapan tulis supaya merangsang /menstimulus anak dalam berkreaitivitas melipat origami, sehingga anak didik termotivasi melakukan kegiatan melipat origami dengan benar dan menyenangkan.

e. Mengajak anak didik melakukan tahapan-tahapan dalam kegiatan melipat origami.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa mengajak anak didik bersama-sama melakukan kegiatan melipat origami tahap demi tahap sambil memberikan penjelasan kepada anak didik tentang melipat origami yang dilakukan dalam pembelajaran.⁶⁹

Senada yang diungkapkan wali murid ananda Lita bahwa :

⁶⁷ Hasil Observasi peneliti pada kelompok B di RA Al-Mukhlisin

⁶⁸ Hasil Wawancara ibu Miftahul Jannah Guru kelompok B Di RA Al-Mukhlisin

⁶⁹ Hasil Observasi di RA Al-Mukhlisin Mumbulsari pada tanggal 10 april 2019

“guru selalu mendampingi anak melakukan kegiatan menjelaskan langkah demi langkah sehingga anak dengan senang mengerti akan kegiatan melipat origami”.⁷⁰

Diperkuat dengan foto dokumentasi anak kelompok B dalam proses pembelajaran origami di RA Al-Mukhlisin Mumbulsari Jember.⁷¹



Gambar 4.3 : Foto dokumentasi pelaksanaan kegiatan origami melipat perahu sesuai tahapan tahapan guru.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan semua hasil observasi dan wawancara dari proses guru dalam upaya pembinaan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok B di RA Al-Mukhlisin kabupaten Jember sebagai berikut :

1. Upaya Pengembangan motorik halus melalui origami anak pada kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari kabupaten Jember Tahun pelajaran 2018/2019

Sesuai dengan analisis **deskriptif** yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terkait dengan hasil pengamatan . Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian ini mempunyai beberapa objektif, yaitu yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman anak dalam proses membuat

⁷⁰ Hasil wawancara wali murid ibunda Lita pada tanggal 10 April 2019

⁷¹ Dokumentasi RA Al-Mukhlisin kelompok B pada tanggal 02 April 2019

lipatan origami. materi materinya diberikan dalam latihan ini didasarkan panduan observasi yang peneliti buat.

Dari hasil observasi di RA Al-Mukhlisin menunjukkan bahwa proses pembelajaran bermain melipat origami dapat beberapa anak saja yang mampu mencapai indikator instrumen penelitian yang terkait dengan perkembangan kreativitas anak.

Selain dari pada itu peneliti melihat adanya semangat anak didik dalam permainan melipat origami, dilihat dari minat anak didik dalam permainan melipat origami yang sangat antusias. Memang tidak semua anak didik mempunyai semangat dan minat yang sama, tetapi sebagian besar mereka sudah pandai melipat origami. Dilihat kekreatifan anak dalam membuat sebuah bentuk karya dari origami yang bermacam macam warna dari membuat bentuk rumah, bentuk bunga hingga bentuk alat sekolah seperti dasi dan baju sekolah.

Dari yang peneliti amati anak didik pada siswa kelompok B di RA Al-Mukhlisin sebagian besar telah mengetahui origami dan kebanyakan dari mereka sudah pandai melipat origami, terlihat observasi peneliti yang mengacu pada pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti seperti anak menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan, diluar Kebiasaan)yaitu anak dapat membuat bentuk rumah tanpa meniru karya temannya, dan dapat berimajinasi membuat sebuah karya sendiri, selain itu anak didik sebagian besar dapat membuat karyanya seperti membuat bungan dan alat sekolah dari origami, peserta didikpun sebagian besar telah peka terhadap apa yang dilihat dan dialaminya. Dari pembahasan diatas seperti itulah perkembangan motorik halus anak melalui bermain melipat origami di RA Al-Mukhlisin Kabupaten Jember.

Pembelajaran kegiatan melipat origami dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak sehingga semakin senang anak dalam melipat origami semakin baik pula perkembangan motorik halusnya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam proses pembelajaran yang pertama kali disiapkan adalah bahan pembelajaran misalnya origami sebagai alat umjuk kerja anak. Untuk itu lebih memudahkan pembelajaran ini lebih lanjut guru menjelaskan pembelajaran dengan cara praktek langsung, artinya dilakukan anak dengan didampingi oleh guru untuk mengarahkannya. Guru memberi arahan kepada anak agar mendapatkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan adanya manfaat fungsi yang baik.

Menurut Bambang Sujiono menyatakan bahwa perkembangan motorik halus hendaklah diperkenalkan kepada anak mulai dini untuk membangun kecerdasan kreativitas anak dengan menggunakan koordinasi otot-otot kecilnya seperti jari jemari dan koordinasi mata.⁷²

Teori tersebut sesuai dengan temuan di lapangan bahwa perkembangan motorik halus anak bisa menggunakan media atau alat dimana anak akan termotivasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya melalui kertas lipat atau origami.

Menurut Mayke sebagaimana yang dikutip Badru Zaman bahwa alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Dimana tujuan dari alat permainan itu untuk memudahkan anak belajar, untuk melatih konsentrasi anak, untuk media kreativitas dan imajinasi anak, dan untuk menghilangkan kejenuhan anak.⁷³

Di samping itu anak mempunyai perbedaan dalam konteks motivasi belajarnya, kesukaan, dan minat. Sebagian besar anak didik di kelompok B

⁷² Bambang Sugiono, *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2017) 116

⁷³ Badru Zaman, *Bermain dan Alat permainan Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2016) 112

suka dengan kegiatan melipat origami. Anak didik begitu antusias mendengarkan arahan guru, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang baik dapat mengembangkan motorik halusnya anak dan mengeksplorasi minat dan bakat mereka.

2. Faktor penghambat dan solusi dalam upaya pengembangan motoric halus melalui origami anak pada kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansarri Mumbulsari kabupaten Jember Tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan analisi data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari faktor penghambat dan solusi kegiatan origami untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin kabupaten Jember bahwa :

- a. Anak mengalami kesulitan saat mengikuti tahapan tahapan melipat, ini disebabkan posisi guru dalam mengajarkan cara melipat kertas memakai meja yang tingginya sejajar dengan meja yang dipakai anak untuk melipat. Maka solusinya adalah guru menyediakan meja yang lebih rendah dari posisi anak duduk.
- b. Penggunaan kertas lipat yang kaku seperti jenis kertas kado membuat hasil lipatan kertas sulit untuk diperbaiki arah lipatannya, sehingga anak cenderung malas melakukan tahapan lipatan berikutnya. Solusinya yaitu menyediakan bahan kertas melipat dengan menggunakan kertas lipat yang tipis, lentur dan mudah untuk dilipat oleh anak .
- c. Anak selalu menunggu bimbingan guru untuk dibantu dalam kegiatan melipatnya, ini cenderung anak menunggu bantuan guru dalam melipat suatu bentuk, anak selalu diam tidak menyelesaikan lipatan itu karena malas dan menunggu giliran guru menghampirinya untuk membantunya. Solusi pada tahap ini yaitu guru mengajak semua anak didik untuk

melakukan kegiatan melipat origami tahap demi tahap secara bersama sama.

- d. Anak mengalami kesulitan dalam tahap penyelesaian.

Faktor penghambat kegiatan melipat ini adalah anak mengalami kesulitan dalam tahap penyelesaian melipat, anak cenderung malas untuk melengkapi hasil lipatannya dengan gambar gambar sebagai pendukung lipatannya. Maka solusinya yang diberikan guru dalam tahap penyelesaian ini yaitu mengajak anak melengkapi gambar bersama sama yaitu guru dan anak didik.

Guru dalam kegiatan ini dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak telah melakukan beberapa tahapan di antaranya menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, menyiapkan media atau bahan ajar yang menarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Alat yang digunakan berupa kertas origami ,menstimulus konsentrasi anak didik. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan melakukan kegiatan melipat origami.

Selaras yang disampaikan Mayke Sugianto bahwa penyediaan alat permainan edukatif adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan dan direktorat PAUD mendefinisikan alat permainan edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana dan prasarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan yang dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak)⁷⁴

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh bahwa apabila ada alat atau bahan yang menarik yang digunakan akan menambah motivasi pada anak di dalam kelas pada saat proses

⁷⁴ Mayke Sugianto, *Permainan Yang Meningkatkan Kecerdasan Anak (Jakarta: Laskar Aksara , 2010*), 24.

pembelajaran. Guru bukan hanya mempersiapkan media atau bahan ajar kepada anak didik tetapi guru juga mengamati anak pada saat melakukan proses pembelajaran melipat origami, karena secara individu kemampuan yang dimiliki anak berbeda beda.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru di RA Al-Mukhlisin kabupaten Jember telah meneliti tentang apa faktor penghambat dan solusi dalam upaya pengembangan motorik halus melalui kegiatan origami pada anak kelompok B dengan semaksimal mungkin sesuai dengan pandangan para pakar, kegiatan origami ini memakai media kertas lipat ini bukanlah media yang baru di Raudlotul Athfal, namun media pembelajaran ini dapat merangsang anak lebih cepat mengembangkan motorik halus serta membuat minat anak semakin menguat dalam menguasai melipat origami, serta merangsang kecerdasan perkembangan aspek aspek yang lain yang dimiliki anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti mengenai upaya pembinaan kemampuan motorik halus anak melalui permainan melipat origami di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya pengembangan motorik halus melalui origami pada anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019

Bahwa berdasarkan analisis dan pembahasn sebelumnya, maka dapat peneliti menyimpulkan mengenai perkembangan motorik halus anak melalui permainan origami melipat di RA Al-Mukhlisin terlihat dari adanya semangat anak didik dalam permainan melipat origami sangat antusias. Memang tidak semua anak didik mempunyai semangat dan minat yang sama, tetapi sebagian besar mereka sudah pandai bermain melipat origami, karena dapat dilihat dari kekreatifitasan anak dalam menciptakan bentuk dari kertas, meniru melipat kertas sederhana, serta meniru melipat kertas variasi atau kombinasi. Selain dari pada itu sebagian anak dapat melakukan kegiatan bermain melipat origami dengan tidak meniru hasil karya temannya sendiri dan dapat melakukan kegiatan bermain melipat origami dengan tidak meniru hasil karya temannya sendiri dan dapat mengikuti perintah yang diberikan oleh guru.

2. Faktor penghambat dan solusi dalam kegiatan origami dalam upaya pembinaan mengembangkan motorik halus anak pada kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari kabupaten Jember tahun Pelajaran 2018/2019.

Bahwa berdasarkan hasil observasi dari peneliti faktor penghambat dan solusi dalam kegiatan pembelajaran melipat origami pada kelompok B di RA Al-Mukhlisin kabupaten Jember, yaitu :1) Anak mengalami kesulitan saat mengikuti tahapan tahapan melipat. Maka solusinya adalah guru menyediakan meja yang lebih rendah dari posisi anak duduk. 2) Penggunaan kertas lipat yang kaku seperti jenis kertas kado membuat hasil lipatan kertas sulit untuk diperbaiki arah lipatannya, sehingga anak cenderung malas melakukan tahapan lipatan berikutnya. Solusinya yaitu menyediakan bahan kertas melipat dengan menggunakan kertas lipat yang tipis, lentur dan mudah untuk dilipat oleh anak. 3) Anak selalu menunggu bimbingan guru untuk dibantu dalam kegiatan melipatnya. Solusi pada tahap ini yaitu guru mengajak semua anak didik untuk melakukan kegiatan melipat origami tahap demi tahap secara bersama sama. 4) Anak mengalami kesulitan dalam tahap penyelesaian. Maka solusinya yang diberikan guru dalam tahap penyelesaian ini yaitu mengajak anak melengkapi gambar bersama sama yaitu guru dan anak didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak RA

- a. Kegiatan pembelajaran melipat origami dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak terutamaa pada kemampuan melakukan konsentrasi dan ketrampilan

tangan sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

- b. Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran melalui melipat origami. Mendukung upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melipat origami hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah tingkat keberhasilan anak masih tetap, berkurang atau meningkat.

3. Guru

Guru sebagai motivasi pertama dan utama untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melipat origami anak didik, maka hendaknya guru harus lebih kreatif dalam memberikan materi, agar anak lebih senang dan mereka tidak merasa bosan.

2. Kepala RA

Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak didiknya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Ansi Wijayani, Novan dan Barawi, 2012. *Format PAUD*. Yogyakarta: Amaz Media.
- Ansori, Muhammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Busthomi, M . Yazid. 2012. *Panduan Lengkap PAUD*. Jakarta: Citra Publising.
- Departemen Kementerian Agama RI, 2015. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Syamil Quran.
- Devi, Olivia Cinta. 2017/2018. *Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Ilmu Al-Quran Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. (UNEJ Jember)
- Dewi, Rosmala. 2015. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat jendral Pendidikan Tinggi.
- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur, Fauzan, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta:AR-Ruz Media.
- Mansyur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul kecamatan Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Moelicatoen, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeslicatoen, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman kanak Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Seto. 1951. *Bermain Itu Penting*. Jakarta: Elex Media Komputerindo.
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pekerti, Widia. 2017. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Nomor 137 tahun 2014, *Tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini*

- Rachmawati, Yeni 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Skripsi Indah Istiqmala, *Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B 1 Melalui kegiatan*
- Sugianto, Mayke. 2010. *Permainan Yang Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujiiono, Bambang. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sujiiono, Bambang. 2015. *Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Sumanto, 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumarto, 2005. *Melatih Kreatifitas Anak Usia Dini*. Jakarta : Alfabeta.
- Suratno, 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan AUD*. Jakarta: Kencana.
- Sutanto, Slamet. 2005. *Dasar Dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta, Hikayat Publising.
- Tim Bina Potensi, 2011. *Pedoman Teknik Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Bandung.
- Tim penyusun, *Pedoman Karya*,
- Ulfa, Windri Rosania. 2017. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mambatik Jumputan Pada Anak Kelompok B di TK Asy Syafaah Jember. UNEJ Jember*.
- UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003
- Wijayani, Novan Andy dan Barnawi, 2008. *Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Windri Rosania Ulfa, 2017. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mambatik Jumputan pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafaah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*, UNEJ Jember: Tidak diterbitkan.
- Yudha M. Saputra dan Rudyanto, 2005. *Pembelajaran Dalam meningkatkan ketrampilan Anak TK*. Jakarta: Pendidikan Nasional Indonesia.

Lampiran

PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Merlina

NIM : T201511109

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tempat dan tanggal lahir : Jember, 23 Maret 1990

Alamat : Dusun Curah Pinang RT.001 RW.008 Tamansari Mumbulsari Jember.

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Pengembangan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak kelomlok B di RA AL-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019" adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya

Jember, 10 Juni 2019

Penulis



Dwi Melina

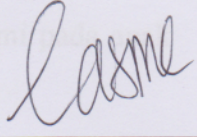
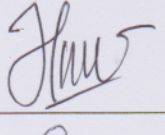
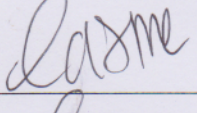
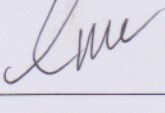
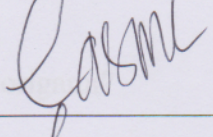
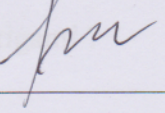
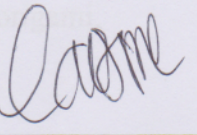
MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya pengembangan motorik halus Melalui origami Pada Anak Kelompok B Di RA Al Mukhlisin Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.	A. Pengembangan kemampuan motorik halus B. Kegiatan origami	1. Kemampuan motorik halus 2. Origami	1. Hakikat Kemampuan motorik halus 2. Karakteristik kemampuan motorik halus 1. Definisi origami 2. Kegunaan origami 3. Cara pelaksanaan origami	1. Data Primer a. Kepala RA b. Guru c. Anak Didik d. Orang tu 2. Data Sekunder a. Kepustakaan b. Dokumentasi	1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dan Jenis Diskriptif Kualitatif 2. Lokasi: RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember 3. Penentuan Subyek Menggunakan Tehnik Praktek Langsung 4. Tehnik Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber Dan Triangulasi Teknik	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan origami dalam upaya pengembangan motorik halus melalui origami pada anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2018/2019? 2. Faktor penghambat dan solusi kegiatan melipat dalam upaya pengembangan motorik halus melalui origami pada anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2018 /2019?

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

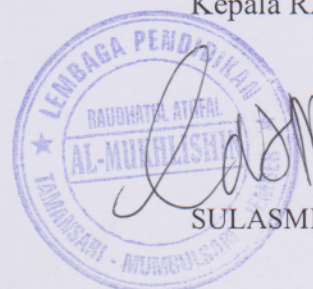
RA. AL - MUKHLISIN TAMANSARI MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Ttd
1	28 Maret 2019	Menyerahkan surat izin penelitian dan wawancara	Sulasmi, S.Pd	
2	2 April 2019	Wawancara dengan guru kelas Kelompok B dan observasi	Miftahul Janah	
3	4 April 2019	Wawancara dengan kepala sekolah	Sulasmi, S.Pd	
4	6 April 2019	Wawancara dengan wali murid kelompok B	Laila Homzi	
5	8 April 2019	Wawancara dengan kepala sekolah dan observasi	Sulasmi, S.Pd	
6	10 April 2019	Wawancara dengan wali murid dan observasi	Lita	
7	13 April 2019	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Sulasmi, S.Pd	

Jember, 13 April 2019

Mengetahui,

Kepala RA AL - MUKHLISIN



Lampiran 1

Hasil Wawancara tentang kemampuan motorik halus melalui origami pada anak
Kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember

Nama : Miftahul Jannah

Hari, Tanggal : Selasa, 02 April 2019

Hasil Wawancara Guru kelompok B

1. Apa yang harus ibu siapkan dalam kegiatan permainan melipat origami?
2. Bagaimana cara ibu, melakukan kegiatan permainan melipat Origami ?
3. Setelah beberapa kali melakukan kegiatan permainan meliputi origami, bagaimana perkembangan motorik halus anak?
4. Apakah anak anak diberikan arahan untuk menghasilkan karya yang baik bu?
5. Apa manfaat kegiatan permainan melipat origami?

Lampiran 2

Lembar Observasi meningkatkan kemampuan motorik halus melalui origami pada anak Kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember

No	Langkah langkah dalam pelaksanaan melipat origami	Keterangan
1.	Memilih tema yang akan dicapai	Ya
2	Merencanakan atau menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan	Ya
3	Guru mengkondisikan anak membentuk lingkaran	Ya
4	Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan dan latihan melipat origami	Ya
5	Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan peningkatan kemampuan kognitif melalui pembelajaran melipat origami	Ya

Lampiran 3

Foto atau dokumentasi wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran melipat origami bersama ibu kepala sekolah RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember, ibu Sulasmi, S.Pd



IAIN JEMBER

Lampiran 4

Foto atau dokumentasi wawancara guru kelompok B di Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember ibu Miftahul Jannah



IAIN JEMBER

Lampiran 5

Foto atau Dokumentasi bersama wali murid kelompok B di Raudalotul Athfal
RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember.



IAIN JEMBER

Lampiran 6

Foto atau dokumentasi kegiatan pembelajaran melipat origami dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok B di Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember.



Proses pembelajaran anak didik mengulang pelaksanaan melipat origami sesuai dengan kemampuan yang telah diajarkan guru

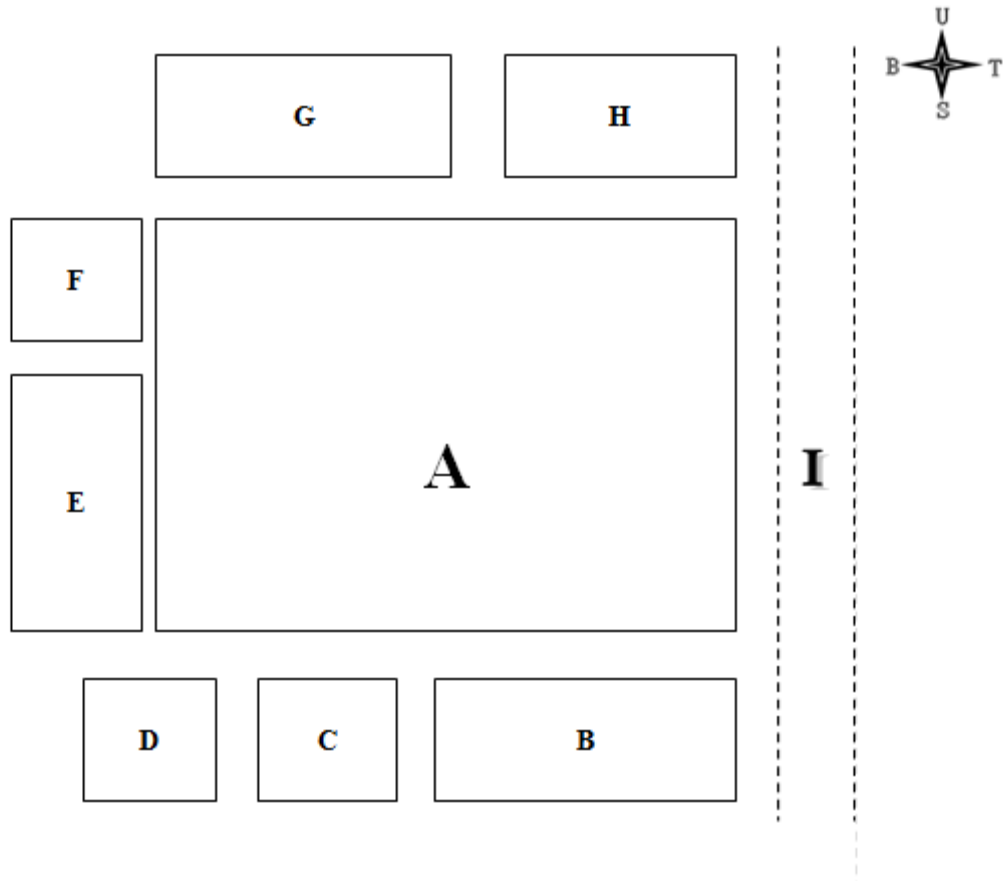
IAIN JEMBER

Pelaksanaan pembelajaran melipat origami anggota keluarga, guru memberi contoh hasil atau bentuk lipatan disini contoh dibuat lebih besar.



Proses pembelajaran melipat origami topi anak didik menunjukkan hasil lipatan yang telah dibuatnya bersama guru.

DENAH RA AL-MUKHLISIN
TAMANSARI MUMBULSARI JEMBER



Keterangan :

- A. Halaman Sekolah
- B. Tempat Brmain
- C. Kelas
- D. Kelas
- E. Mushalla
- F. Kamar Mandi
- G. Kantor
- H. Warung
- I. Jalan Raya

PEDOMAN TEHNIK PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

1. Letak geografis RA AL-Mukhlisin Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
2. Keadaan lingkungan RA AL-Mukhlisin Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

B. Wawancara

1. Sejarah atau profil RA Al-Mukhlisin Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
2. Bagaimana cara guru dalam upaya pengembangan motorik halus melalui origami dalam bentuk perencanaan pembelajaran
3. Bagaimana perkembangan anak dalam upaya pengembangan motorik halus melalui origami dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran
4. Bagaimana upaya pengembangan anak melalui permainan origami dalam bentuk evaluasi

C. Dokumentasi

1. Struktur organisasi RA Al-Mukhlisin Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
2. Data kedaan guru RA Al-MukhlisinDesa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
3. Data keadaan siswa RA Al-Mukhlisin Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
4. Data keadaan sarana dan prasarana RA Al-Mukhlisin Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
5. Denah RA Miftahul Jannah Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Lampiran 9

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

Semester/Bulan/Minggu Ke : II/April/9
Hari/Tanggal : Senin, 15 Maret 2019
Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
Tema/Sub Tema : Lingkungan/Rumahku
Waktu : 07.30 – 10.00

Materi yang akan masuk dalam kegiatan

1. Terbiasa Mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah SWT (NAM 1.2)
2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas (FM 3.3-4.3)
3. Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri (KOG 4.5)
4. Mengenal suara huruf awal (BHS 3.12-4.12)
5. Terbiasa tidak bergantung pada orang lain (SOSEM 2.8)
6. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (SENI 3.15-4.15)

Materi yang akan masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur ciptaan Allah SWT.
2. Mengucapkan salam (Masuk dalam SOP Penyambutan dan Penjemputan)
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan (Masuk dalam SOP Pembukaan)
4. Mecuici tangan menggosok gigi (Masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan)

Alat dan bahan

1. Alat permainan edukatif origami

Pembukaan

1. Doa sebelum belajar
2. Presensi
3. Bercerita tentang rumahku

Inti

1. Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar
2. Mengomunikasikan
 - a. Kegiatan 1 : Mengenalkan origami
 - b. Kegiatan 2 : Melipat origami bentuk rumah
 - c. Kegiatan 3 : Mempresentasikan hasil karya

Recaling

1. menanyakan kepada anak kegiatan apa saja yg dilakukan

Istirahat (cuci tangan,makan)

Penutup

1. menanyakan perasaan anak selama bermain
2. menginformasikan kegiatan esok hari
3. berdoa setelah kegiatan belajar.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelompok B

Sulasm

Miftahul Janah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2374/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019 27 Maret 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala RA AL - Mukhlisin
Dsn. Curah Pinang Tamansari Mumbulsari Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : DWI MERLINA
NIM : T201511109
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan Penelitian/Riset Mengenai Upaya Pengembangan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA. AL - Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Selama 30 Hari di Lingkungan Lembaga Wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Raudhatul Athfal AL - Mukhlisin
2. Guru Kelompok B
3. Peserta Didik
4. Wali murid kelompok B

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





**RAUDLATUL ATHFAL
"AL-MUKHLISIN"**

Dusun Curahpinang Desa Tamansari Kec. Mumbulsari Kab. Jember
Email. Mukhlisin@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah RA Al-Mukhlisin Desa Tamansari Mumbulsari Kabupaten Jember menyatakan bahwa

Nama : Dwi Merlina

NIM : T201511109

Jurusan : PIAUD

Fakultas : FTIK

Telah selesai mengadakan penelitian di RA Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember untuk menyusun skripsi yang berjudul "Upaya Pengembangan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok B di RA. Al-Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019".

Demikian surat keterangan ini kami buat sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 April 2019

Kepala RA Al-Mukhlisin

Sulasmi S.Pd.

BIODATA

Nama : Dwi merlina
NIM : T201511109
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat Tanggal Lahir: Jember, 23 Maret 1990
Alamat : Dusun Curah Pinang Tamansari Mumbulsari Jember
Riwayat Pendidikan: 1.TK Darma Wanita 1 Tahun 1996
2.SDN Tempurejo 1 Tahun 2001-2002
3.Mts Baitul Hikmah 2004-2005
4.PKBM Nurul Huda (Paket C) 2009
5.IAIN Jember Lulus Tahun 2019
Pengalaman Organisasi:



IAIN JEMBER

Lampiran 9

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

Semester/Bulan/Minggu Ke : II/April/9
Hari/Tanggal : Senin, 15 Maret 2019
Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
Tema/Sub Tema : Lingkungan/Rumahku
Waktu : 07.30 – 10.00

Materi yang akan masuk dalam kegiatan

1. Terbiasa Mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah SWT (NAM 1.2)
2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas (FM 3.3-4.3)
3. Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri (KOG 4.5)
4. Mengenal suara huruf awal (BHS 3.12-4.12)
5. Terbiasa tidak bergantung pada orang lain (SOSEM 2.8)
6. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (SENI 3.15-4.15)

Materi yang akan masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur ciptaan Allah SWT.
2. Mengucapkan salam (Masuk dalam SOP Penyambutan dan Penjemputan)
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan (Masuk dalam SOP Pembukaan)
4. Mecuici tangan menggosok gigi (Masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan)

Alat dan bahan

1. Alat permainan edukatif origami

Pembukaan

1. Doa sebelum belajar
2. Presensi
3. Bercerita tentang rumahku

Inti

1. Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar
2. Mengomunikasikan
 - a. Kegiatan 1 : Mengenalkan origami
 - b. Kegiatan 2 : Melipat origami bentuk rumah
 - c. Kegiatan 3 : Mempresentasikan hasil karya

Recaling

1. menanyakan kepada anak kegiatan apa saja yg dilakukan

Istirahat (cuci tangan,makan)

Penutup

1. menanyakan perasaan anak selama bermain
2. menginformasikan kegiatan esok hari
3. berdoa setelah kegiatan belajar.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelompok B

Sulasm

Miftahul Janah